

BAB I

PENDAHULUAN

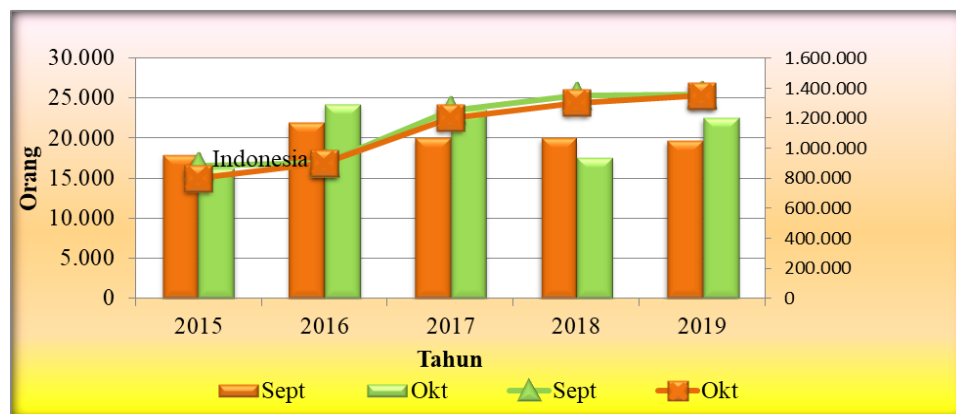
1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki posisi geografis yang sangat strategis dan mempunyai kaya akan keindahan alam, yang di tinjau dari aspek ekonomi dan lingkungan, sosial-budaya, hukum dan keamanan. Oleh karena itu pariwisata merupakan sektor yang berperan penting dalam peningkatan pendapatan usaha, karena pariwisata sangat menghasilkan bagi bangsa dan negara untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan.

Pariwisata di Indonesia adalah destinasi yang banyak dikunjungi bagi wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Di Indonesia memiliki sepuluh destinasi wisata prioritas yaitu Danau Toba, Tanjung Kelayang, Tanjung Lesung, Kepulauan Seribu, Borobudur, Bromo Tengger Semeru, Mandalika, Labuan Bajo, Wakatobi, dan Morotai. Dan memiliki 4(Empat) destinasi wisata super prioritas yaitu :

1. Danau Toba
2. Borobudur
3. Mandalika
4. Labuan Bajo

Dari destinasi wisata prioritas dan destinasi wisata super prioritas Danau Toba merupakan destinasi yang pertama. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba Samosir Tahun 2019 Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Utara melalui 4 (empat) pintu masuk pada bulan Oktober 2019 adalah 22.556 kunjungan, dan mengalami kenaikan 14,40 persen sedangkan yang datang pada bulan September 2019 adalah 19.717 kunjungan.



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba Samosir Tahun 2019

Gambar 1.1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Sumatera Utara dan Indonesia dalam Lima Tahun Terakhir

Menurut Mentari Puspa Wardani (Dec,2016) dalam Kontribusi Perkembangan Danau Toba, Pariwisata bagi banyak negara telah ditetapkan sebagai *leading sector* untuk meningkatkan destinasi dan investasi pariwisata. Kabupaten Toba Samosir merupakan daerah yang pendapatannya mengandalkan sektor Pariwisata.

Danau Toba adalah danau kaldera terbesar di dunia yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, secara geografis terdapat antara ordinat $2^{\circ}10'$ LU – $3^{\circ}0'$ LU dan $98^{\circ}50'$ BT – $99^{\circ}50'$ BT, memiliki luas $90 \times 30 \text{ km}^2$ dan juga merupakan kaldera *volcano*-tektonik (kawah gunung api raksasa) Kuartier terbesar di dunia, dengan panjang 87 km arah Barat laut-Tenggara, lebar 27 km, ketinggian 904 meter dpl dengan kedalaman danau yang terdalam 505 meter. Daerah ini merupakan wilayah administrasi dari 8 (delapan) kabupaten yaitu Kabupaten Samosir, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Tapanuli Utara dan Kabupaten Simalungun dan Kabupaten Pakpak Bharat.



Sumber : *Google Maps*

Gambar 1.2 Peta Lokasi Danau Toba

Destinasi wisata yang luar biasa di Provinsi Sumatera Utara, keberadaannya bahkan sudah sangat familiar untuk masyarakat Indonesia, banyak tempat pariwisata di Danau Toba seperti Kebun Bunga Sapo Juma Tongging, Lembah Bakkara, puncak Sidiangkat, Sidikalang, Inna Parapat Hotel, Kapal Pesiar Danau Toba, Air Terjun Situmurun Binangalom, Air Terjun Binanga Bolon, Air Terjun Turunan Bolon/Air Terjun Naga, Pusuk Buhit, Samosir, Bukit Holbung, Bukit Indah Simarjarunjung, Pantai Batu Hoda/Tanjung Unta, dan Pemandian Air Panas Aek Rangat Pangururan.

Tata kelola pelabuhan di kawasan Danau Toba selama ini tidak sesuai ketentuan dan aturan standar Internasional, baik terkait pelayanan, fasilitas, pelayaran maupun kepelabuhanan untuk meningkatkan unsur keselamatan dalam pelayaran karena adanya kejadian tenggelamnya KM Sinar Bangun tahun 2018. Di Danau Toba yang dikelilingi tujuh kabupaten itu belum terjadi tanggung jawab dan tata kelola pelabuhan.

Maka fungsi keselamatan dan keamanan perlu dilaksanakan, dan syahbandar mempunyai tugas mengawasi kelaiklautan kapal, keselamatan, keamanan dan ketertiban di pelabuhan. Selain itu terdapat juga fungsi mengawasi tertib lalu lintas kapal, mengawasi kegiatan alih muat di perairan pelabuhan, pemeriksaan kapal, mengoordinasikan seluruh

kegiatan pemerintah di pelabuhan, dan menerbitkan Surat Persetujuan Berlayar.

Sebagai sarana penunjang pariwisata Indonesia peran transportasi sangatlah penting untuk daya tarik wisatawan di wilayah tersebut, untuk itu diperlukan beberapa transportasi di danau toba dan berupa kapal Wisata, Tradisional, Bis Air, *Seaplane Bases* dan *Wing Ground Effect*. Dengan begitu dibutuhkan pelabuhan Wisata untuk menunjang fasilitas berstandar Internasional dengan memadukan kebudayaan Indonesia, dan dilengkapi dengan fasilitas untuk bersandar *Seaplane Bases*, agar pelabuhan ini dapat dijangkau oleh beberapa jenis transportasi yang menarik minat para wisatawan untuk berkunjung ke Danau Toba, dengan mempertimbangkan pelabuhan yang sudah ada di daerah sana.

Maka dari itu penulisan judul yang tepat untuk penelitian ini adalah Membuat Standar Desain Pelabuhan Wisata Danau Toba Untuk Memenuhi Pelayanan Minimum Para Wisatawan.

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang di atas, muncul masalah atau persoalan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana desain pelabuhan wisata pada kapal dan sarana angkutan lainnya ?
2. Fasilitas apa saja yang harus dipenuhi untuk pelabuhan wisata berstandar internasional ?
3. Bagaimana standar pelayanan minimum untuk pelayanan Wisatawan baik Domestik maupun Mancanegara ?
4. Bagaimana desain pelabuhan untuk landasan *Seaplane*, *Wing Ground Effect*, dan Bis Air ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan di atas maka, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Membuat desain pelabuhan wisata agar wisatawan merasa nyaman.
2. Menentukan dan melengkapi fasilitas pelabuhan wisata yang berstandar internasional.
3. Menentukan pelayanan pelabuhan terhadap wisatawan.

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dibuat batasan masalah agar tidak meluas serta memudahkan dalam penyelesaian masalah. Batasan masalah yang dipergunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Desain pelabuhan dirancang untuk menunjang pariwisata dan untuk kapal wisata di Danau Toba.
2. Tidak menghitung ekonomi dan membahas konstruksi, material dari bangunan pelabuhan.
3. Standar pelayanan yang akan digunakan yaitu PM No. 39 tahun 2015 hanya pada bagian keselamatan, keamanan dan ketertiban, keteraturan, kenyamanan, kemudahan dan kesetaraan.
4. Fasilitas yang digunakan sesuai dengan Petunjuk Teknis rencana Induk Pelabuhan, dan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018.
5. Pelabuhan Wisata ini khususnya untuk kapal *Ferry*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat agar lebih terarahnya bagian yang akan dijelaskan dalam laporan ini dan untuk mempermudah dalam membaca laporan ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Maksud dan Tujuan Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan tentang aspek teknis yang terkait dengan bidang kajian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang metode Penelitian yang digunakan dalam mendukung hasil penelitian yang dilakukan.

BAB IV DATA

Pada bab ini berisikan pengumpulan data – data yang akan dilakukan untuk proses desain pelabuhan.

BAB V ANALISA DAN HASIL

Pada bab ini berisikan Analisa dan hasil dari data – data yang diperoleh.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan akhir dari penelitian dan saran.

